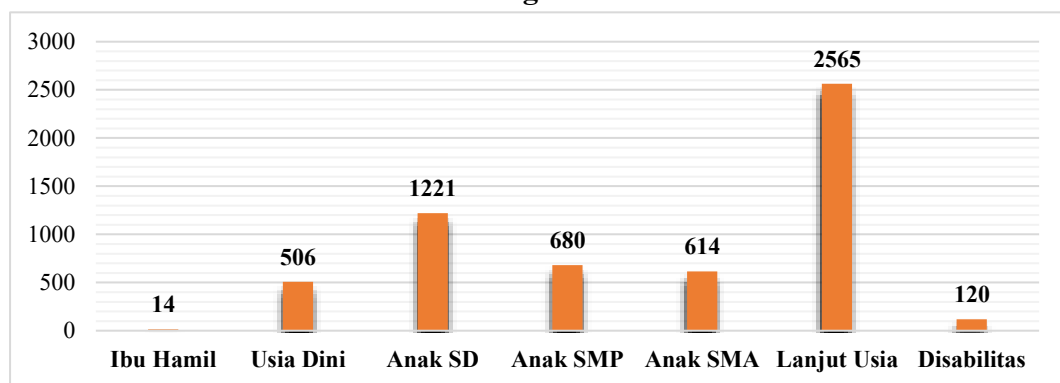


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola bantuan sosial yang diterima. Berdasarkan data dari dinas sosial pada tahun 2025 ada sebanyak 3.731 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan jumlah pendamping sebanyak 9 orang, sedangkan penerima manfaat berdasarkan komponennya ada sebanyak 5.720 jiwa yang terdiri dari:

Gambar 1.1 Grafik Data Keluarga Penerima Manfaat Tahun 2025

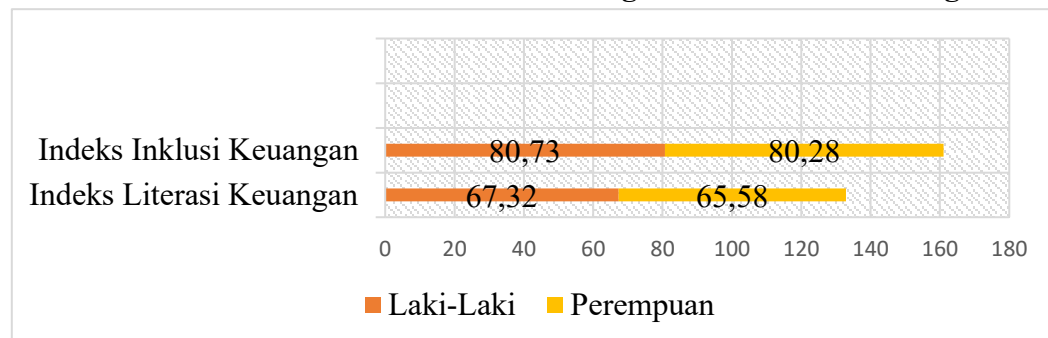


Sumber: Arsip Data PKH Kecamatan Purbaratu Tahun 2025

Dari data tersebut diharapkan dana yang diberikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan jangka panjang dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Meskipun secara konseptual PKH dirancang sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan memperkuat akses masyarakat miskin terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar penerima masih memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumtif jangka pendek. Misalnya, penelitian di Surakarta menemukan variasi karakteristik perilaku keuangan penerima PKH dan Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS) yang berkisar dari perilaku hemat hingga konsumtif dan pemborosan penggunaan bantuan (Lelana & Harsono, 2021). Otoritas Jasa Keuangan (2025) Melaporkan bahwasannya berdasarkan gender, indeks literasi keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Indeks literasi keuangan laki-laki dan perempuan adalah masing-masing sebesar 67,32 persen dan 65,58

persen. Sedangkan, indeks inklusi keuangan laki-laki dikatakan sebanding dengan perempuan, yakni masing-masing 80,73 persen dan 80,28 persen.

Gambar 1.2 Grafik Data Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2025

Kondisi ini mengindikasikan bahwa efektivitas implementasi PKH belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam mendorong perubahan perilaku keuangan yang berorientasi pada pembangunan aset dan penguatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, terdapat banyak sekali penyalahgunaan dana sbantuan yang dilakukan oleh KPM yang seharusnya digunakan untuk kepentingan dasar seperti pendidikan, kesehatan dan yang lainnya, malah digunakan untuk bermain judi online. Beberapa laporan media menunjukkan adanya penyalahgunaan bantuan sosial oleh sebagian penerima manfaat sehingga mengurangi efektifitas program.

Berbagai temuan empiris lainnya, dari penelitian kualitatif di sejumlah daerah menggambarkan bahwa keterbatasan literasi keuangan berperan signifikan terhadap pola pengelolaan dana bantuan oleh keluarga penerima manfaat. Ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, minimnya kebiasaan melakukan pencatatan keuangan rumah tangga, serta kurangnya kesadaran akan perencanaan keuangan jangka panjang menjadi faktor utama yang memengaruhi pengelolaan dana bantuan. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, sehingga bantuan yang seharusnya dapat mendorong ketahanan ekonomi justru habis untuk kebutuhan sementara (Amalia et al., 2025).

Secara konseptual, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami informasi finansial, namun juga mencakup keterampilan dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya ekonomi keluarga. Literasi keuangan meliputi praktik penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta kemampuan merencanakan tabungan atau pengelolaan utang. Sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat dan program pemberdayaan menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan dapat meningkatkan kapasitas keluarga penerima PKH dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al., (2024) menunjukkan bahwa perilaku rumah tangga berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan ekonomi keluarga. Namun demikian, sejauh mana peningkatan literasi keuangan tersebut benar-benar berkontribusi terhadap pemanfaatan dana PKH secara produktif di tingkat rumah tangga, khususnya dalam konteks sosial ekonomi Kecamatan Purbaratu, masih memerlukan kajian mendalam melalui pendekatan kualitatif yang lebih kontekstual.

Program PKH pada dasarnya dirancang untuk mengurangi kemiskinan jangka panjang melalui pendekatan bantuan bersyarat yang mengintegrasikan aspek sosial dan ekonomi. Namun, efektivitas program ini sangat ditentukan oleh perilaku keuangan penerima manfaat. Penelitian kuantitatif yang dilakukan di Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keluarga penerima PKH (Ando et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian kuantitatif umumnya hanya menyoroti hubungan antarvariabel tanpa menggali mekanisme, dinamika, dan konteks sosial yang memengaruhi pengelolaan bantuan tersebut di tingkat rumah tangga. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang lebih mendalam, seperti norma budaya keluarga, nilai-nilai komunitas, pola pengambilan keputusan dalam rumah tangga, serta hambatan struktural yang mungkin dialami penerima manfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran literasi keuangan dalam pemanfaatan

dana PKH serta implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini akan menggali pemahaman penerima mengenai konsep literasi keuangan, cara mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta proses pengambilan keputusan terkait alokasi dana PKH. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan struktural, sosial, dan psikologis yang memengaruhi pola pengelolaan dana bantuan, serta menganalisis bagaimana hal tersebut terkait dengan kemampuan keluarga dalam membangun ketahanan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk penguatan pelaksanaan PKH melalui strategi pemberdayaan berbasis literasi keuangan yang lebih efektif dan kontekstual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat pemahaman literasi keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana pengelolaan dana bantuan PKH yang dilakukan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga?
- 3) Bagaimana literasi keuangan dapat memperkuat ketahanan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya?
- 4) Apa saja hambatan yang dihadapi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dalam menerapkan praktik literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disusun, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman literasi keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.
- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan dana bantuan PKH yang dilakukan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
- 3) Menganalisis peran literasi keuangan dalam memperkuat ketahanan ekonomi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya.
- 4) Mengidentifikasi dan menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dalam menerapkan praktik literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini di antaranya, yaitu:

1) Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi keluarga, pemberdayaan masyarakat, dan kebijakan sosial, khususnya yang terkait dengan literasi keuangan dan pemanfaatan bantuan sosial bersyarat seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah yang menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dengan ketahanan ekonomi keluarga, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang relevan mengenai perilaku keuangan rumah tangga berpenghasilan rendah dalam konteks bantuan sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur mengenai pendekatan kualitatif dalam analisis dinamika pengelolaan keuangan keluarga penerima manfaat, sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan tema serupa.

2) Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi keluarga penerima manfaat PKH, penelitian ini dapat mendorong peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam mengelola dana bantuan serta sumber daya ekonomi lainnya secara lebih bijak dan berkelanjutan. Bagi pendamping PKH, pemerintah daerah, dan kementerian terkait, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang program pendampingan atau pelatihan literasi keuangan yang lebih tepat sasaran dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga miskin secara lebih mandiri dan berkelanjutan.